

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI GURU, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Anita Prasasti

SMKN 1 Probolinggo

annie_tha12@yahoo.com

Abstract: This research aims to analyze the effect of headmeaster leadership, competence of teacher, and work environment to school productivity in SMKN 1 Probolinggo. For analyzing data, this research used multiple regression. Population of this research is all of the teacher in SMKN 1 Probolinggo, which consist of 87 teachers. For collecting data, this research use questionnaire, interview, and documentation. Findings of this research show that there are positif effect between headmeaster leadership, competence of teacher, and work environment to school productivity by simultan and partial. Independent variable impact school productivity into 57,30%, while 42,70% or the rest influenced by other factors outside the model. The dominance variable that influences the school productivity is the competence of teacher.

Key words: Headmaster Leadership, Competence of Teacher, Work Environment, School Productivity.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda (*multiple regression*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Probolinggo yang berjumlah 87 orang. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah secara simultan maupun parsial. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 57,30%, sisanya 42,70% dipengaruhi faktor lain di luar model. Faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas sekolah adalah kompetensi guru.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Lingkungan Kerja, Produktivitas Sekolah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal

kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan belum memadai untuk dipergunakan secara mandiri. Apa yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif yang pada akhirnya membuat mereka susah beradaptasi dengan kondisi di dunia kerja.

Kedua, peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang masih rendah. *Human Development Report* (HDR) 2013 yang diterbitkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) menempatkan Indonesia pada peringkat 121 dari 187 negara dan mengkategorikan Indonesia sebagai *Medium Human Development*. Posisi tersebut jauh di bawah negara tetangga yang sama-sama berada di kawasan Asia Tenggara. Diantaranya, Malaysia yang berada di peringkat 64, Thailand di peringkat 103, dan Filipina di peringkat 114. HDI mengukur pembangunan manusia dalam tiga dimensi, salah satunya adalah *access to knowledge* dimana hal itu terkait langsung dengan mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Yang lebih ironis lagi penjual dan pembeli gelar palsu dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya. Di satu sisi, orang dengan susah payah berusaha mendapatkan gelar, di sisi lain gelar itu diobral.

Menurut Tilaar dalam Kunandar (2007:14), pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok, yakni kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Secara khusus relevansi atau efisiensi eksternal SMK masih menjadi masalah. Hal ini berkaitan dengan jumlah pengangguran lulusan SMK di Indonesia yang cukup besar. Demikian juga dengan angka putus sekolah yang cukup tinggi. Adanya angka putus sekolah di SMK menunjukkan efisiensi internal belum optimal.

Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian dengan tema produktivitas sekolah terutama SMK Bisnis Manajemen perlu dilakukan yang mencakup efektifitas, efisiensi internal, efisiensi eksternal, dan mutu lulusan. Efektifitas sekolah tampak pada pencapaian target lulusan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Efisiensi internal tampak pada rendahnya angka tinggal kelas, rendahnya angka putus sekolah, banyaknya siswa berprestasi. Efisiensi eksternal tampak pada banyaknya siswa diterima melanjutkan studi dan banyaknya lulusan diterima di dunia kerja. Sedangkan mutu lulusan tampak pada kesesuaian lulusan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan dunia kerja.

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, jika dikaitkan dengan kinerja maka mengarah pada efektivitas dan efisiensi. Hal ini selaras dengan pendapat Robbins (2007:29) yaitu produktivitas merupakan ukuran kinerja yang mencakup sasaran (efektivitas) dan efisiensi. Menurut Taruno (2008) efisiensi pendidikan dibedakan antara

efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Thomas dalam Mulyasa (2011:134), produktivitas pendidikan mencakup tiga fungsi, yaitu:

1. *The administrator production function*; yaitu fungsi manajerial yang berkaitan dengan berbagai pelayanan untuk kebutuhan peserta didik dan guru. Masukan diidentifikasi diantaranya adalah perlengkapan pembelajaran, ruangan, buku dan kualifikasi pendidik yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan secara efektif.
2. *The psychologist's production function*; yaitu fungsi behavioral yang keluarannya merujuk pada fungsi pelayanan yang mengubah perilaku peserta didik dalam kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikap. Fungsi ini ditunjukkan dengan adanya prestasi akademik dan prestasi non akademik peserta didik.
3. *The economic production function*; yaitu fungsi ekonomi yang keluarannya diidentifikasi sebagai lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, sehingga ketika bekerja dapat memperoleh penghasilan tinggi melebihi biaya pendidikan yang telah dikeluarkan.

Produktivitas SMK Bisnis Manajemen memiliki nuansa yang berbeda dengan produktivitas sekolah lain, karena pada SMK ini selain melanjutkan studi, lulusannya dipersiapkan masuk dunia kerja. Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kejujuran, tekun, ramah, disiplin dan kompeten di bidangnya. Oleh karena itu sudah saatnya penyelenggara pendidikan SMK Bisnis Manajemen tidak hanya merencanakan jumlah lulusan tetapi juga memikirkan apakah lulusannya nanti dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan diterima di dunia kerja.

Proses pembelajaran di sekolah kejuruan dimaksudkan untuk mengembangkan profesi akademis dan kepribadian siswa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Sedangkan proses pelatihan dunia kerja dilakukan dalam bentuk Praktek Kerja Industri (Prakerin), yang bertujuan agar siswa menguasai kompetensi standar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul.

Produktivitas SMK Bisnis Manajemen mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia (guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan), keterampilan, barang modal (gedung, mesin kantor, komputer), teknologi, kurikulum, manajemen, dan informasi. SMK Bisnis Manajemen dikatakan produktif jika tujuan dan target yang dicanangkan sekolah tercapai dengan biaya terendah. Tujuan setiap sekolah tertulis sebagai

visi, misi, dan target dalam rencana strategis sekolah. Tujuan SMK Bisnis Manajemen bukan semata-mata jumlah lulusan, tetapi apakah lulusannya nanti cocok jika bekerja, memuaskan pelanggan internal (guru, siswa, tenaga administrasi) dan pelanggan eksternal (dunia industri/dunia kerja). Dalam penelitian Partono Thomas (2013) dikemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah, yaitu mutu proses, kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan peran komite sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas sekolah seyogyanya sekolah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan, seperti pendapat tokoh pendidikan kita “Ki Hajar Dewantoro” sebagai berikut: *“Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani”*.

Kepemimpinan kepala sekolah bersifat situasional, artinya suatu kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif untuk situasi yang lainnya. Contohnya dalam suatu keadaan darurat di sekolah diperlukan kepemimpinan yang otoriter sebaliknya dalam keadaan normal kepemimpinan otoriter kurang baik. Kondisi lingkungan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat sekarang ini, organisasi memerlukan seorang pemimpin yang selektif, yaitu pimpinan yang mampu mengarahkan dan mengembangkan aktivitas bawahan sesuai dengan fungsi dari seorang pemimpin. Karena peran kepala sekolah yang sangat krusial dalam sebuah organisasi sekolah itulah, maka penulis menduga ada kontribusi yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah.

Selain kepala sekolah, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru bertindak sebagai educator, fasilitator, sekaligus motivator.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum tidak akan hidup jika tanpa guru sehingga kinerja guru dituntut berkualitas untuk mencapai produktivitas sekolah yang unggul.

Untuk pembelajaran di sekolah kejuruan, sesuai Kurikulum 2013 yang menuntut siswa tidak hanya memiliki kemampuan yang unggul dari sisi kognitif, tetapi juga psikomotor dan afektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena mereka harus memahami aspek teoritis dan praktis mengenai apa yang dibutuhkan di masyarakat, sekaligus dituntut kemampuan personal untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan dunia usaha/industri. Karena itulah, kompetensi guru pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas sekolah.

Menurut Prosser dalam Thomas (2013), sekolah kejuruan akan berhasil jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja, latihan kejuruan efektif jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak, dibiasakan dengan perilaku yang akan diperagakan dalam pekerjaannya, pemberian latihan berulang-ulang sehingga diperoleh penguasaan yang tepat, pelatihnya cukup berpengalaman, dan menerapkan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh individu.

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa sekaligus tempat kerja bagi guru. Lingkungan sekolah yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga motivasi bekerja bagi guru. Lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar sekolah baik lingkungan fisik maupun sosial.

SMK Negeri 1 Probolinggo adalah salah satu sekolah kejuruan bidang Bisnis Manajemen di Kota Probolinggo. Di SMK Negeri terdapat 89 guru dan 1081 siswa dengan lingkungan kerja yang cukup kondusif. Berdasarkan data yang didapat dari BK selama kurun waktu 2 tahun terakhir terdapat 34 siswa yang putus sekolah dan 5 siswa yang tinggal kelas. Selanjutnya data penelusuran jejak alumni yang didapat dari Humas (bidang BKK) selama 2 tahun terakhir meluluskan 622 siswa, dimana 75 siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, 16 siswa membuka usaha sendiri (wirausaha), 443 siswa yang diterima di dunia kerja, dan 88 siswa yang belum melanjutkan studi dan belum diterima kerja (pengangguran). Dari siswa yang diterima di dunia kerja hanya 39 % siswa yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, sedangkan sisanya bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang ia miliki di bangku sekolah.

Dari data di atas terlihat bahwa produktivitas SMK Negeri 1 Kota Probolinggo belum maksimal dilihat dari masih adanya siswa yang putus sekolah, tinggal kelas, tidak bekerja setelah lulus, dan bekerja tapi tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Terkait dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial, simultan, serta faktor yang paling dominan antara kepemimpinan kepala

sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Kota Probolinggo.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket, analisis data bersifat statistik dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey karena dalam penelitian survey informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutu proses. Sedangkan kompetensi guru didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Lingkungan kerja sekolah didefinisikan sebagai kualitas lingkungan fisik yang mencakup sarana dan prasarana serta kualitas sosial yang mencakup hubungan guru dengan kepala sekolah, hubungan guru dengan tata usaha, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan guru dengan orang tua siswa/masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan produktivitas sekolah dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Produktivitas sekolah terutama SMK Bisnis Manajemen mencakup efektifitas, efisiensi internal, efisiensi eksternal, dan mutu lulusan. Seluruh variabel diukur menggunakan skala sikap yang terdiri dari lima skala yang diadopsi dari model *Likert's scale* berupa skala penilaian 1-5, mulai dari sangat tidak setuju s.d. sangat setuju.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Probolinggo yang merupakan SMK Bisnis dan Manajemen dan mempunyai 5 (lima) kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Perbankan, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Negeri 1 Probolinggo yang berjumlah 87 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka semuanya dijadikan subjek penelitian tanpa perlu diambil sampel. Dengan demikian teknik/metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus/ total sampling/sampel jenuh.

Metode pengumpulan data yang utama adalah kuesioner, selanjutnya untuk mengecek kebenaran, melengkapi data dari metode tersebut digunakan metode dokumentasi dan

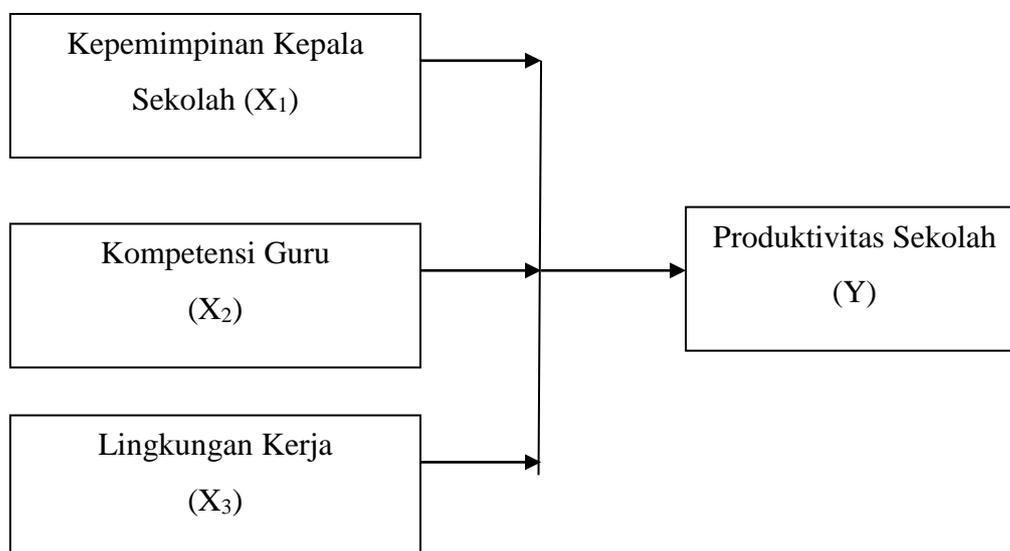
wwawancara. Dalam upaya memperoleh keakuratan data yang dikumpulkan maka instrumen penelitian (kuesioner) diuji keakuratannya dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor variabelnya, dengan menggunakan formula Pearson Product Moment dengan bantuan program *SPSS versi 22 for windows*. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Arikunto (2002:286) menyatakan bahwa analisis regresi berganda adalah analisis tentang pengaruh antara beberapa *independent variable* dengan satu *dependent variable*, yaitu antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) dan lingkungan kerja (X_3) terhadap produktivitas sekolah(Y).

Untuk menguji pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap variabel Y digunakan uji F. Uji F juga dilakukan dengan bantuan program *software SPSS 22 for Windows*. Adapun kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, adalah jika harga sig F $< \alpha$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika harga sig F $> \alpha$ maka H_0 diterima.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara parsial digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan bantuan program *software SPSS 22 for Windows*. Jika sig t $> \alpha$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Jika sig t $< \alpha$, maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Konseptualisasi model penelitian digambarkan dalam bentuk gambar di bawah ini. (Gambar 1. Kerangka Konseptual)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS versi 22 for windows* diperoleh hasil sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,910	,232		8,220	,000		
Kepemimpinan	,163	,064	,245	2,559	,012	,561	1,783
Kompetensi	,294	,064	,428	4,613	,000	,598	1,672
Lingkungan	,177	,073	,219	2,421	,018	,630	1,587

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Pengolahan data dengan *SPSS versi 22 for windows*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,910 + 0,163X_1 + 0,294X_2 + 0,177X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,910. Dengan demikian apabila variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Lingkungan Kerja bernilai konstan (tetap), maka diperoleh nilai produktivitas sekolah sebesar 1,910.

Selain itu persamaan di atas juga menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas Sekolah (Y), yaitu bahwa apabila ada peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan meningkatkan Produktivitas Sekolah. Adapun besarnya perubahan Produktivitas Sekolah yang disebabkan oleh peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,163. Artinya apabila ada peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Produktivitas Sekolah sebesar 0,163 satuan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas juga diketahui adanya kenaikan Kompetensi Guru (X_2) juga meningkatkan Produktivitas Sekolah (Y). Adapun besarnya perubahan Produktivitas Sekolah yang disebabkan oleh kenaikan Kompetensi Guru sebesar 0,294. Artinya apabila ada kenaikan Kompetensi Guru sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Produktivitas Sekolah sebesar 0,294 satuan.

Lingkungan kerja (X_3) juga mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas Sekolah (Y), yaitu bahwa apabila ada peningkatan Lingkungan Kerja maka akan meningkatkan Produktivitas Sekolah. Adapun besarnya perubahan Produktivitas Sekolah yang disebabkan oleh peningkatan Lingkungan Kerja sebesar 0,177. Artinya apabila ada peningkatan Lingkungan kerja sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Produktivitas Sekolah sebesar 0,177 satuan.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) secara simultan terhadap Produktivitas Sekolah (Y) pada SMK Negeri 1 Kota Probolinggo, maka digunakan pengujian dengan menggunakan uji F. Adapun analisis uji F dengan bantuan *SPSS versi 22 for Windows* diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2. Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,122	3	,707	37,104	,000 ^b
	Residual	1,582	83	,019		
	Total	3,704	86			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Kompetensi, Kepemimpinan

Sumber : Pengolahan data dengan *SPSS versi 22 for windows*

Dari tabel di uji F (ANOVA) diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang ternyata lebih kecil dari derajat kebebasan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian terlihat bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah (Y) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) secara parsial terhadap Produktivitas Sekolah (Y) pada SMK Negeri 1 Kota Probolinggo, maka digunakan pengujian dengan menggunakan uji t.

Dengan ketentuan penerimaan dan penolakan pengujian hipotesis secara parsial, maka berdasarkan nilai Sig t dalam tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), nilai signifikan adalah $0,012 < 0,05$, berarti menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel Kepemimpinan Kepala

Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo adalah signifikan.

- b. Variabel Kompetensi Guru (X_2), nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$, berarti menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel Kompetensi Guru (X_2) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo adalah signifikan.
- c. Variabel Lingkungan Kerja (X_3), nilai signifikan adalah $0,018 < 0,05$, berarti menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo adalah signifikan.

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang lebih kuat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Secara simultan kontribusi efektif diukur dengan besarnya koefisien determinasi (R^2), sedangkan secara parsial dihitung dengan cara mengalikan koefisien regresi terstandar (koefisien beta) dengan koefisien variabel yang bersangkutan.

Tabel 3. *Model Summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,757 ^a	,573	,557	,138068	,573	37,104	3	83	,000	1,973

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Kompetensi, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Pengolahan data dengan *SPSS versi 22 for windows*

Berdasarkan tabel 3. tentang Model Summary dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) berpengaruh sebesar 57,30% terhadap Produktivitas Sekolah (Y), sedangkan 42,70% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas dihitung dengan cara mengalikan koefisien regresi terstandar (koefisien beta) dengan koefisien variabel yang bersangkutan. Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien beta (β) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Lingkungan Kerja masing-masing sebesar 0,245; 0,428; dan 0,219. Dengan demikian variabel yang paling dominan adalah Kompetensi Guru (X_2) sebesar 0,428. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kompetensi Guru memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Produktivitas Sekolah diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah

Dari hasil analisis data, diketahui untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,559 dengan taraf signifikansi 0,012. Karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,012 > 0,05$) maka hipotesis penelitiannya tidak ditolak. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap variabel produktivitas sekolah (Y) sebesar 16,30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo.

Berkaitan dengan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana berbunyi "kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo", hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan perubahan pada produktivitas sekolah dengan arah yang sama. Jadi, semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka produktivitas sekolah juga akan semakin tinggi.

Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang dijadikan dasar dalam hipotesis penelitian, salah satunya Suyanto (2009) yang menyatakan bahwa dalam era desentralisasi dan otonomi kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Kepala sekolah SMK harus mampu meyakinkan dan menggerakkan seluruh guru, tenaga kependidikan, dan siswa sehingga semua waega sekolah dapat mengaktualisasikan ide, kreativitas, inovasi, kerjasama dan kompetensi. Kepala sekolah harus mampu menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua, karyawan, guru, komite sekolah, sesama kepala SMK, dunia industri, dan juga masyarakat.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah, yang menentukan target dan tujuan sekolah dapat direalisasikan. Kepala sekolah yang efektif akan tercermin dalam keberhasilannya mewujudkan target dan tujuan sekolah. Pencapaian target dan tujuan sekolah dijadikan alat kontrol untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam meningkatkan produktivitas sekolah.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Dari hasil analisis data, diketahui untuk variabel kompetensi guru (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,613 dengan taraf signifikansi 0,0000. Karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka hipotesis penelitiannya tidak ditolak. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap variabel

produktivitas sekolah (Y) sebesar 29,40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo.

Berkaitan dengan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana berbunyi "kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo", hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kompetensi guru akan menyebabkan perubahan pada produktivitas sekolah dengan arah yang sama. Jadi, semakin tinggi kompetensi guru maka produktivitas sekolah juga akan semakin tinggi.

Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang dijadikan dasar dalam hipotesis penelitian, salah satunya Hutapea (2008:64) yang menyatakan bahwa organisasi dapat berprestasi unggul apabila orang-orang yang bekerja dalam organisasi dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan tugas dan kemampuannya. Guru yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan studi lanjut atau mengadakan penelitian akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru sebagai unsur strategis dan sebagai ujung tombak dalam merealisasikan tujuan untuk mewujudkan produktivitas sekolah yang berkualitas. Guru SMK bisnis manajemen adalah pengajar di kelas sekaligus pembimbing di dunia kerja sehingga guru harus memiliki empat kompetensi yang telah dikemukakan dalam Undang-undang RI No. 14 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Sekolah

Dari hasil analisis data, diketahui untuk variabel lingkungan kerja (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,421 dengan taraf signifikansi 0,018. Karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,018 > 0,05$) maka hipotesis penelitiannya tidak ditolak. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap variabel produktivitas sekolah (Y) sebesar 17,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo.

Berkaitan dengan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana berbunyi "lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo", hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada lingkungan kerja akan menyebabkan perubahan pada produktivitas sekolah dengan arah yang sama. Jadi, semakin tinggi lingkungan kerja maka produktivitas sekolah

juga akan semakin tinggi.

Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang dijadikan dasar dalam hipotesis penelitian, salah satunya menurut Schneider dalam Sinaga (2010:55) yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah mempengaruhi pembelajaran. Kondisi gedung sekolah, kualitas udara, dan penerangan cahaya semuanya berpengaruh terhadap kinerja guru maupun siswa. Oleh karena itu semua bentuk fasilitas sekolah ini harus dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja akademik sekolah.

Sekolah kejuruan akan berhasil jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja, latihan kejuruan efektif jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak, dibiasakan dengan perilaku yang akan diperagakan dalam pekerjaannya, pemberian latihan berulang-ulang sehingga diperoleh penguasaan yang tepat, pelatihnya cukup berpengalaman, dan menerapkan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, lingkungan kerja yang kondusif akan mempengaruhi produktivitas sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dengan uji t diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan lingkungan kerja (X_3), berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah (Y) di SMK Negeri I Kota Probolinggo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai t_{table} dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05.

Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dengan uji F diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan lingkungan kerja (X_3), berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah (Y) di SMK Negeri I Kota Probolinggo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai f_{hitung} yang lebih besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05.

Selain itu, berdasarkan hasil uji analisis regresi melalui nilai koefisien beta terstandar diketahui bahwa variabel kompetensi guru (X_2) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas sekolah (Y) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, S. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sinaga, Polma Parulian. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SMK Sub Rayon 1 Kota Bekasi*. Tesis Tidak Diterbitkan. Jakarta: UHAMKA.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sukmadinata, N.S. 2001. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sunyoto, D. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoah, Miftah. 2005. *Kepemimpinan dalam Manajemen serta Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thomas, Partono. 2013. *Faktor Determinan Produktivitas Sekolah*. *Jurnal Penelitian dan*

Evaluasi Pendidikan Tahun 17: 55-71.

Tilaar. 2003. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tirtahardja, U. & La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uno, H.B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahjosumijdo. 2007. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghana Indonesia.